

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

##### a. Definisi pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu. Memperoleh imbuhan *ber* menjadi berdaya, yang mengandung arti memiliki kemampuan atau cara untuk mencapai sesuatu. Akibatnya, pemberdayaan dapat dianggap sebagai proses perusahaan di mana yang kurang kompeten menjadi lebih mampu dari sebelumnya. Pemberdayaan adalah terjemahan yang tepat dari kata bahasa Inggris *empowerment*, yang berarti kekuasaan. Pemberdayaan sebagai sarana untuk meningkatkan kekuasaan atau memberi kepada yang lemah dan kurang beruntung. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup seseorang dengan menawarkan dorongan untuk memiliki kemampuan atau keberdayaan.<sup>5</sup>

Menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan adalah suatu proses yang menguatkan, memaksimalkan kemampuan, serta keunggulan pada kelompok yang lemah, yaitu masyarakat yang memiliki masalah kemiskinan. Hal ini mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh peluang, dan mengakses sumber daya, serta layanan yang dibutuhkan baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hendrawati Hamid mengutip Gunawan mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah tindakan mengorganisir diri untuk melaksanakan rencana untuk menemukan solusi atas masalah yang dialami atau untuk memenuhi tuntutan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.<sup>6</sup>

Menurut Mc. Ardle yang dikutip oleh Hari Hikmat, pemberdayaan adalah proses dimana kelompok mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan

---

<sup>5</sup> Syamsil Salam dan Amir Fadhilah, "*Sosiologi Pedesaan*", (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 232.

<sup>6</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Maca), 10.

keputusan tersebut.<sup>7</sup> Dimana tanggung jawab tersebut untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Tujuan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan kelompok lemah agar mempunyai kekuatan dalam memenuhi hidupnya, bebas dalam hal apapun serta dapat memperbaiki kualitas hidup untuk meningkatkan perekonomiannya secara mandiri.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT yang memampukan manusia untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mencari kebenaran dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya (Q.S. Al-Jum'ah, ayat 10):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertaubatlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.<sup>9</sup>

Ayat di atas berarti bahwa karena Allah telah menetapkan makanan bagi setiap umat-Nya, Dia telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mencari karunia dan rezeki-Nya di seluruh bumi.

Hendrawati Hamid mengutip Robert Chambers ketika mengatakan bahwa pemberdayaan adalah konsep kemajuan ekonomi di mana nilai-nilai sosial hadir. Gagasan ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yaitu *People Center* (berpusat pada manusia), *Participatory* (participatory), *Empowering* (pemberdayaan), dan *Sustainable* (berkelanjutan). Gagasan ini lebih komprehensif dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar atau menawarkan jaring pengaman untuk mencegah proses kemiskinan yang lebih maju (*safety net*), yang gagasannya belakangan ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif gagasan pertumbuhan masa lalu.

<sup>7</sup> Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013),3.

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017),58.

<sup>9</sup>

Mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif adalah upaya dalam pembangunan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.

Pekerja masyarakat berusaha mendukung warga negara dalam mengembangkan keadilan sosial dan rasa hormat antarpribadi melalui inisiatif pembangunan yang mempertimbangkan semua aspek masyarakat. Keterbukaan, kesetaraan, tanggung jawab, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, timbal balik, dan pembelajaran berkelanjutan adalah cita-cita yang diwujudkan melalui pengembangan masyarakat. Komponen kunci dari pengembangan masyarakat termasuk pendidikan, kemampuan untuk memotivasi orang lain, dan penyediaan kekuatan atau bimbingan yang esensial dan membangkitkan semangat. Paradigma pembangunan yang menekankan pada komponen intelektual, material, fisik, dan manajerial termasuk pemberdayaan. Dimensi sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut dari faktor-faktor tersebut. Dalam program pembangunan yang tidak hanya dinikmati secara fisik, pemberdayaan adalah tanggung jawab utama. Pemberdayaan dan kemampuan masyarakat adalah yang terpenting.

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat ditunjukkan secara berkelompok yang tidak hanya pada individual saja. Dengan menggunakan manusia atau masyarakat sebagai standar, gagasan pemberdayaan masyarakat ditempatkan sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat di semua tingkatan secara pribadi, keluarga, bahkan nasional sebagai perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, memahami kodrat manusia dapat membantu menambah wawasan ketika menerapkan konsep atau inisiatif pemberdayaan yang berbeda kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat memerlukan pengenalan ini.

Dari beberapa pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan kepada masyarakat agar memiliki kapasitas untuk memilih dan mencapai kekayaan. Peneliti dalam penelitian ini berkonsentrasi pada penguatan kelompok tani perempuan di Desa Sendangasri.

## b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang yang berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Selanjutnya, prinsip keadilan, persaudaraan, dan kesetaraan dalam tatanan sosial global sama-sama berlaku untuk pemberdayaan. Jelas bahwa sejak zaman Nabi Muhammad, gagasan pemberdayaan telah berubah. Hal ini terlihat dari cara Nabi membela dan menempatkan ajaran saling menghormati, saling membantu, dan kesetaraan kesempatan di tempat kerja dalam kaitannya dengan gagasan pemberdayaan.<sup>10</sup>

Pentingnya pemberdayaan atau pembangunan masyarakat secara khusus ditekankan dalam Islam. Menurut Islam, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan pemberdayaan masyarakat Islam, yang harus menjadikan pemberdayaan bermanfaat bagi hak-hak warga negara untuk menciptakan sistem hukum negara yang adil secara sosial. Seharusnya tidak menyebabkan kerusakan.<sup>11</sup>

Mahfud yang dikutip Muhtadi mendefinisikan, tujuan dakwah yang diartikan sebagai mendorong manusia untuk berbuat kebaikan adalah pemberdayaan umat Islam. Dalam hal ini, dakwah melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan ceramah kepada *mad'u*, itu juga melibatkan upaya untuk meningkatkan standar orang. Karena bergerak dalam kegiatan *mad'u* dengan membantu mereka yang kurang berdaya dalam menyelesaikan masalah-masalah kemasyarakatannya, maka praktik dakwah ini dikenal dengan dakwah *Bil-Hal*, atau dakwah dengan aksi langsung. Tujuan dakwah ini adalah untuk memperbaiki kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan *Mad'u*. Pemberdayaan masyarakat menempatkan *mad'u* sebagai subjek dan objek. Konsekuensi dakwah *bil hal* dalam penguatan umat Islam, yakni masyarakat menjadi pusat utama dakwah (penghasilan bertambah untuk menghidupi keluarga), mampu menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan dari proses perencanaan sampai pelaksanaan, mengembangkan

---

<sup>10</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syari'ah* Vo. 1 No.2 (2016):201.

<sup>11</sup> Abdul Halim, *Pidato Para Khalifah: Persoalan, Negara, Demokrasi dan Penegakan Hukum*, (Surabaya: Nusantara Press, 2015), 44

masyarakat secara mandiri untuk proses jangka panjang, mengembangkan kepemimpinan daerah serta sumber daya yang dikelola karena anggota akan menjadi subjek dan objek dalam kegiatan.

Menurut Ibn Khaldun, meskipun setiap individu manusia memiliki kelebihan, mereka juga dilahirkan dengan kekurangan dan membutuhkan pengasuhan untuk mencapai potensi penuh mereka. Amirullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu sistem tindakan praktis yang memberikan model alternatif penyelesaian masalah masyarakat di ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perspektif Islam. mentransformasikan dan meresmikan seluruh ajaran Islam dalam struktur sosial, kehidupan keluarga, dan masyarakat.

Sebuah strategi untuk meningkatkan perilaku individu dan kelompok dalam bidang kesalehan alami, dengan fokus pada penanganan masalah yang mempengaruhi lingkungan. Model pengembangan masyarakat Islam yang terdiri dari banyak komponen yang berbeda, mengutamakan perilaku mengembangkan atau memberdayakan umat Islam atau organisasi berbasis umat Islam, mengutamakan pemberdayaan umat Islam yang kurang terwakili dalam satu wilayah, mengutamakan penggunaan dana dari filantropi Islam ( zakat mall, zakat fitrah), pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan Islami, mengutamakan pendampingan atau agen perubahan bagi umat Islam, dan melibatkan umat Islam dalam prosesnya.

Semua ajaran Islam ditransformasikan melalui upaya pemberdayaan dalam kehidupan umat, keluarga (*usra*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*). Dengan menitikberatkan pada pencarian solusi masalah, individu dan kelompok dapat mengembangkan perilakunya dalam bentuk perbuatan baik (*the best work*). Prinsip-prinsip yaitu, sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Prinsip-prinsip pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

---

<sup>12</sup> Muhtadi, Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (PMI), 6-11

- a) *Prinsip Partisipasi*, Prinsip ini sangat menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kelompok dalam rangka melaksanakan prakarsa pembangunan. Pemberdayaan masyarakat terkait Islam harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kapasitas pembangunan.
- b) *Prinsip Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Pendekatan ini mengutamakan peran laki-laki dan perempuan dalam pembangunan dan menikmati keuntungan yang adil. Ayat 25 Surat Al Hadid dalam Al Qur'an menjelaskan hal ini.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيُقِمْ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ  
عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S Al Hadid : 25).<sup>13</sup>

- c) *Demokratis*, prinsip ini mendorong kebijakan atau pilihan yang berpusat pada kepentingan rakyat, serta kesetaraan dan kebebasan individu. Kepentingan masyarakat umum atau masyarakat menengah ke bawah diprioritaskan dalam pengambilan keputusan

<sup>13</sup> Al-Qur'an, Al Hadid Ayat 25, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insa Media Pustaka, Penerbit Al-Fatih, 2013), 542

yang berkaitan dengan pemberdayaan umat Islam. Asy Syura ayat 36-38 dari Al Qur'an menjelaskan hal ini sebagai berikut:

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ  
وَأَنْتُمْ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (36) وَالَّذِينَ

يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ  
(37) وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (38)

Artinya : “Maka Sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada tuhan mereka, mereka bertawakal dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf, dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka dan bagi (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri.”<sup>14</sup>

- d) *Transparansi dan Akuntabel*, pengetahuan publik tentang semua sumber informasi dan akses terbuka terhadap informasi dan pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, etika, dan administratif.
  - e) *Keberlanjutan*, Dalam mengambil keputusan, seseorang harus selalu mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Nilai-nilai Pemberdayaan Masyarakat Islam

<sup>14</sup> Al-Qur'an, Asy Syura Ayat 36-38, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 488

- a) Nilai Kejujuran (*Transparansi*), Karena penerapan nilai moral ini dapat berdampak pada pengelolaan operasi pemberdayaan, maka nilai kejujuran dalam konteks pemberdayaan umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Tidak ada jumlah potensi atau uang yang disumbangkan akan menjadi masalah jika nilai kejujuran tidak ada dalam kegiatan ini.
- b) Keadilan, nilai keadilan dalam kegiatan adalah memberikan peluang yang sama untuk semua kelompok dengan tidak memandang status sosial, ras maupun agamanya yang kaitannya dalam pengembangan kapasitas maupun bantuan materi dan teknis.<sup>15</sup>
- c) Kepercayaan, nilai ini untuk memperkuat perusahaan. Kepercayaan ini dimiliki oleh masing-masing elemen yang dapat menjadikan program pemberdayaan berjalan dengan baik dan berkesinambungan.
- d) Kebersamaan dan Saling Tolong-Menolong, Dalam Al-Qur'an surat Al Maidah ayat 2 menjelaskan perintah untuk tolong menolong.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebijakan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-nya”.<sup>16</sup>

- e) Ajaran Islam menekankan perlunya kasih sayang, dan prinsip ini harus dipraktikkan dalam inisiatif untuk memperkuat ekonomi lokal dan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung. Wajar jika

---

<sup>15</sup> Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Islam,” *Jurnal Ekonomi Syrai'ah* 1, No.2 (2016), 201.

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Al Maidah Ayat 2, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 106.

masyarakat berada dalam lingkungan yang tenang untuk mewujudkan kesejahteraan bersama ketika orang-orang saling mendukung.<sup>17</sup> Nilai kepedulian ini harus diterapkan pada saat menjalankan program pemberdayaan dimana setiap anggota masyarakat dapat berempati melihat sebuah masalah untuk turut menyelesaikan secara bersama demi kenyamanan masyarakat setempat.

- f) Berorientasi Pada Masa Depan, nilai ini agar mempersiapkan untuk masa depan. Langkah yang perlu diambil dalam program pemberdayaan tetap berjalan secara berkesinambungan yang tidak hanya hari ini tetapi untuk juga masa yang akan datang.<sup>18</sup>
- 3) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan merupakan proses transfer daya atau kekuatan dari perilaku masyarakat yang digerakan pemerintah atau kesadaran sendiri. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas masyarakat dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Dalam hal ini masyarakat harus terlibat atau berpartisipasi agar masyarakat memiliki kesadaran dalam mengubah kualitas hidupnya secara mandiri tanpa adanya pihak dari luar. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memberi kekuatan, baik oleh masyarakat, pemerintah dan lembaga lainnya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik.<sup>19</sup>

Menurut Mardikanto, Tujuan Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya dalam bentuk perbaikan kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) *Better Education*, yakni upaya dalam perbaikan pendidikan masyarakat dengan memberikan pendidikan yang jauh lebih baik kepada masyarakat.
- b) *Better Accessibility* yakni upaya dalam memperbaiki aksesibilitas terutama terhadap akses inovasi, informasi, sumber dana pembiayaan, sumber bahan,

---

<sup>17</sup> Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 21.

<sup>18</sup> Muhtadi, Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), 22.

<sup>19</sup> Utang Rasidi, *Pemberdayaan Desa Dalam Sistem Pemerintahan Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 78-79.

- penyediaan produk, penyediaan peralatan, pembentukan kelembagaan serta pemasarannya.
- c) *Better Action* yakni yakni upaya pemberdayaan dalam perbaikan tindakan melalui langkah awal dengan memulai adanya perbaikan pendidikan yang kemudian akan membawa pengaruh terhadap pola perubahan perilaku atau tindakan masyarakat pada kemudian hari.
  - d) *Better Institution* yakni perbaikan pemberdayaan pada bidang kelembagaan seperti adanya kerjasama dalam pengembangan kemitraan antar usaha masyarakat.
  - e) *Better Business* yakni perbaikan usaha untuk mengembangkan bisnis yang sedang dilakukan masyarakat.
  - f) *Better Income* yakni perbaikan dalam meningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan usaha atau bisnis yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dan masyarakat secara luas.
  - g) *Better Environment* yakni adanya perbaikan lingkungan. Dalam hal ini dapat berupa lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang menciptakan keseimbangan iklim kehidupan masyarakat.
  - h) *Better Living* yakni bertujuan untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Setelah lingkungan sudah dalam keadaan baik tentu kehidupan masyarakat juga dapat membaik.
  - i) *Better Community* yakni perbaikan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila semua hal di atas sudah terpenuhi secara fisik, lingkungan dan sosial maka kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera.<sup>20</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa dapat dilakukan dengan cara penguatan kelembagaan untuk mendorong kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan untuk melindungi kelompok masyarakat yang lemah dengan memperbanyak akses pelayanan sosial serta pemanfaatan sumber daya lokal

---

<sup>20</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: UNS Press, 2011), 127-128

untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat juga tidak hanya dalam aspek ekonomi juga menyangkut aspek lainya seperti aspek sosial, lingkungan, kebudayaan dan lainnya. Dalam hal ini tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan dimana memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan masyarakat.

**c. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Pemberdayaan masyarakat Islam adalah kegiatan untuk memandirikan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa hal yang dilakukan bersama-sama, sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya

Pada tahap ini, masyarakat diharapkan dapat menganalisa keadaan serta mengkaji berbagai potensi dan permasalahannya dari aspek lingkungan, sosial, ekonomi serta kelembagaan. Pada tahapan ini meliputi persiapan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pertemuan dan teknis pelaksanaannya, persiapan penyelenggaraan pertemuan, pelaksanaan penilaian keadaan dan membahas hasil dari analisis kajian untuk menindak lanjuti penyusunan rencana.

2) Menyusun rencana kegiatan kelompok

Sesuai dengan hasil kajian, pada tahapan ini mengutamakan permasalahan yang ada di wilayah., mengidentifikasi alternatif penyelesaian masalah yang terbaik dan mengidentifikasi sumber daya yang sebagai pemecahan masalah , serta melakukan pengembangan rencana kegiatan pengorganisasian pelaksanaan.

3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana kegiatan yang sudah tersusun adanya berbagai jenis fasilitas yang mendukung selanjutnya menerapkan dalam kegiatan nyata dan tetap memperhatikan rencana kegiatan awal. Hal ini termasuk pemantauan kemajuan dari pelaksanaan kegiatan serta perbaikan jika diperlukan.

---

<sup>21</sup> Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2010), 143-14427.

- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Tahapan ini dilakukan secara partisipatif atau melibatkan semua pihak dalam kegiatan agar prosesnya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan pemantauan ini adalah proses pengkajian, pemantauan dan penilaian baik dalam pelaksanaannya, hasil kegiatan dan untuk mengetahui dampaknya dan memperbaiki jika diperlukan.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto tahapan yang harus difokuskan dengan keadaan di lapangan adalah, kesadaran, pengkapastian serta pendayaan. Dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah dan desa, serta lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.

## 2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

### a. Definisi Kelompok Wanita Tani

Kelompok adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain yang berada dalam situasi yang saling mempengaruhi.<sup>22</sup> Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dengan memanfaatkan sumber daya pertanian dengan bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggota.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sekumpulan atau sekelompok wanita atau ibu-ibu atau istri para petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan dalam meningkatkan pendapatan dan

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),112.

kesejahteraan keluarga yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan petani yang memberdayakan peran wanita dalam hal program pembangunan pertanian. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa budidaya pertanian di pekarangan dan pengelolaan hasil, kelompok wanita tani mengutamakan hasil lokalita daerah tersebut misalnya sebuah daerah mempunyai potensi manga maka kelompok wanita tani melakukan pengolahan dari bahan dasar singkong, contohnya membuat tepung dari singkong dan egg roll dari tepung singkong.

Menurut Taufiq, Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan skill warga, belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari Dinas pertanian dan Dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang bergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>23</sup>

Menurut Soetrisno yang dikutip oleh Destia Nurmayasari. Dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka

---

<sup>23</sup> Siti Nur Afifah, Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedun Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Nonformal FIP Universitas Negeri Semarang*, No 2 (2020), 194.

membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.<sup>24</sup>

Faktor utama yang melatar belakangi masyarakat (kaum perempuan) dalam pembentukan kelompok tani adanya problem perekonomian tidak terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam hal ini, wanita dituntut berpartisipasi dalam pemberdayaan dengan mengorbankan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaganya. Dalam situasi ini, laki-laki dan perempuan memainkan peran yang sama dalam budidaya, panen, pasca panen, distribusi, dan konsumsi makanan. Keberadaan kelompok tani ini akan mendorong gagasan kolaborasi laki-laki dan perempuan, meningkatkan status keterlibatan perempuan di berbagai inisiatif pembangunan.

**b. Karakteristik Kelompok Wanita Tani**

Mengolah produk pertanian adalah tugas penting bagi wanita tani. Selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan petani dapat berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga, yang dapat dilihat sebagai bukti bahwa karakter mereka memiliki nilai positif. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, perempuan petani melakukan usaha pengolahan hasil pertanian. Tentu saja, mereka sudah memiliki keberanian untuk mengambil risiko, baik dan buruk, seperti memproduksi barang olahan yang ditolak pasar atau konsumen.

Menurut Eksi yang dikutip Novi Yanti, bahwasanya persoalan yang sering dihadapi masyarakat pedesaan, khususnya perempuan, adalah keterbatasan modal, teknologi, dan organisasi, yang berdampak pada rendahnya produktivitas usaha, lemahnya tawar menawar pasar, dan rendahnya respon pemerintah, sehingga partisipasi kelompok rendah.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Desta Nurmayasari, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Pabelan Kabupaten Semarang," *Journal Of Non-Formal Educations And Community Empowerment*, ISSN 2252-6331 (Semarang, 2014), 17-18..

<sup>25</sup> Novi Yani Suwitaningrum, "Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga)". (Tesis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013),8.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan, bahwa karakteristik wanita tani yaitu, memiliki kemauan untuk mendapatkan kehidupan yang layak dengan usaha pengolahan, terkendala berbagai masalah yang meliputi, tingakt keterampilan dan pengetahuan kurang maksimal serta profesional dalam pengolahan hasil pertanian.

**c. Fungsi Kelompok Tani**

Arahan yang diberikan oleh kelompok tani adalah untuk memberikan petani kemandirian yang mereka butuhkan untuk membentuk dan mengembangkan secara partisipatif, menggunakan inovasi, dan mengambil risiko dalam rangka meningkatkan penghidupan dan kualitas hidup mereka. Peran kelompok tani secara khusus, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Kelas Belajar, kelompok tani sebagai wadah belajar dan mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menumbuhkan dan membangun kemandirian dalam bertani, sehingga produksi meningkat, pendapatan meningkat, dan kehidupan lebih sejahtera.
- 2) Wahana Kerjasama, kelompok tani dapat memperdalam kerjasama dengan pihak lain pada Forum Kerjasama. Diharapkan dengan bekerja sama, perusahaan lain akan lebih efektif dan mampu menangani risiko, masalah, hambatan, dan gangguan.
- 3) Unit Produksi, Setiap kegiatan kelompok tani harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk membentuk usaha yang layak secara ekonomi dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

**3. Kesejahteraan**

**a. Definisi Kesejahteraan**

Secara umum, menjadi sukses berarti hidup di lingkungan yang aman dan tenteram, bebas dari bencana atau masalah lainnya. Kesejahteraan dan kemiskinan terkait erat dengan masyarakat dalam konsep pemberdayaan, dan kesejahteraan selalu terkait dengan harta benda. Menurut Mandala dan Pratama, memastikan masa depan yang cerah, kesehatan yang layak, dan akses ke pendidikan publik adalah

---

<sup>26</sup> Rika Mutmainah, Sumardjo, "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani," *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 02 No. 03 (2014). 182-199.

contoh kesejahteraan. Karena kesejahteraan adalah konsep subjektif, setiap orang memiliki pendapat yang berbeda.<sup>27</sup> Sudut pandang kesejahteraan menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Adam Smith berpendapat bahwa empat konsep ekonomi mendasar dari manajemen tenaga kerja, keseimbangan produksi dan konsumsi, kedaulatan modal, dan manajemen modal diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan komunal.
- 2) Menurut Mils, kesejahteraan masyarakat terbentuk apabila memiliki empat syarat, yakni rasa aman, kebebasan, kesejahteraan dan punya jati diri.

#### **b. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam**

Kesejahteraan Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia melalui rezeki yang halal, mendapat berkah, cinta dan mensyukuri apa yang diberikan kepada Allah. Menurut perspektif Islam, kebahagiaan terdiri dari dua komponen: kebahagiaan secara keseluruhan dan kebahagiaan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat. Manusia akan mengalami kemakmuran jika ada keharmonisan di sekitarnya. Tujuan kesejahteraan adalah untuk membuat kehidupan masyarakat lebih baik sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban sosial mereka. Namun, menyediakan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan adalah tujuan utama kesejahteraan. Selain itu, tujuan kesejahteraan adalah untuk memfasilitasi memperoleh pekerjaan dengan menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam perspektif Islam, peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan melalui pemberian bantuan seperti sedekah, zakat, infaq, dan wakaf.

- 1) Sedekah merupakan memberi secara spontan yang dilakukan oleh seorang muslim tanpa batas ruang dan waktu. Sedekah dilakukan sebagai kebijakan untuk mengharap ridho dari Allah SWT. Bersedekah merupakan amalan terpuji, dengan bersedekah umat muslim dapat membantu umat lain dari kesusahan. Bersedekah dengan membantu antar sesama dapat

---

<sup>27</sup> Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra, dkk., “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo Gunung Kidul.” *Jurnal Bulletin Peternakan* Vol. 41, No.3(2017), 250.

memberikan manfaat baik untuk diri sendiri dan orang lain. Perintah untuk bersedekah terlihat di seluruh Al-Qur'an, seperti dalam Surah An-Nisa ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ  
أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ  
مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqoh atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia.” (QS. An-Nisa: 114)<sup>28</sup>

Memberi sedekah dapat berupa pemberian harta spiritual maupun hadiah yang berwujud. Sedekah dapat dibagi menjadi dua kategori:<sup>29</sup>

- a) Sedekah harta duniawi, yaitu memberikan harta pribadi yang terlihat oleh mata, seperti makanan, uang dan pakaian.
  - b) Sedekah harta rohani, yaitu sedekah dengan cara memberi ilmu pengetahuan, menolong, bersikap baik pun tersenyum.
- 2) Zakat merupakan bentuk ibadah wajib di mana kita mengeluarkan atau memberikan sebagian dari harta kita. Orang miskin, fakir, muallaf, budak, debitur, orang yang menderita di jalan Allah, dan Ibnu Sabil semuanya berhak menerima zakat
  - 3) Infak merupakan pemindahan harta untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan syariat Islam. Mustahik tertentu tidak perlu infaq, dan tidak ada nisab.
  - 4) Wakaf merupakan pemberian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang banyak yang telah digunakan sejak lama.

<sup>28</sup> Al-Qur'an An-Nisa ayat 114, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 97.

<sup>29</sup> Fandi Fuad Mirza, “Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha,” (Skripsi, IAIN Walisongo, 2013), 26.

Melalui program pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok wanita tani yang akan memberi dampak positif pada peningkatan ekonomi diharapkan masyarakat Desa Sendangasri dapat meningkatkan kualitas hidupnya guna mencapai kesejahteraan sesuai dengan definisi kesejahteraan pribadinya.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal*". Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana sekelompok perempuan tani di Gamelan, Sendangtirto, Berbah, dan Sleman memberdayakan komunitasnya. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, dan mendeskripsikan peran kelompok tani perempuan dalam meningkatkan partisipasi dan pengetahuan keterampilan perempuan pedesaan. Hal ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pemanfaatan sumber daya lokal untuk pemberdayaan perempuan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Temuan penelitian ini diperoleh melalui latihan keterampilan yang memanfaatkan sumber daya terdekat dan lingkungan sekitar. Organisasi wanita Seruni mampu membuat produk makanan pisang yang digunakan dalam berbagai produk dengan memanfaatkan sumber daya lokal tersebut. Melalui aksi ini, anggapan masyarakat tentang peran perempuan yang saat ini minim dan lemah di masyarakat dapat diubah.<sup>30</sup>

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan teknik kualitatif untuk mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat melalui organisasi perempuan tani, dengan perbedaan hanya pada proyek penelitian yang berfokus pada sumber daya lokal.

2. Skripsi oleh Arini Mayane'uni NIM 111054100023 Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan Melalui*

---

<sup>30</sup> Rina Setyawati, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal*", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013),110.

*Kelompok Wanita Tani Cempaka di Rw 02 Kelurahan Patukongan Selatan*". Penelitian ini berfokus dalam proses pemberdayaan perempuan melalui organisasi perempuan tani menjadi topik utama penelitian ini. Dalam penelitian ini diuraikan upaya-upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Cempaka menuju pemberdayaan (KWT). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut temuan penelitian, perluasan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka menguntungkan perempuan di RW 02, Desa Petukongan Selatan, dan pemberdayaannya meningkatkan pendapatan pertanian dengan memberi mereka akses ke sumber daya yang akan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. mengenai produksi hasil pertanian dan pengolahannya. Selain itu, KWT Cempaka memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas baik dari dalam maupun dari luar kelompok untuk menambah wawasan.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan melalui kelompok wanita tani (KWT) dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pemberdayaan yang diteliti dalam skripsi Arini Mayane'uni pemberdayaan perempuan dan di judul tidak tertulis pemberdayaan dalam hal apa. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti pemberdayaan masyarakat dan dijelaskan pemberdayaan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Skripsi oleh Winda Restiana NIM 1522104030 Mahasiswa IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Rw 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas)*". Penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan perempuan telah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ibu-ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari Rw 02 Desa Kuntili Kec. Saya berjanji, Kab. Banyumas memiliki akses dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru

---

<sup>31</sup> Arini Mayane'uni, "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di Rw 02 Kelurahan Patukongan Selatan*". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jarta, 2016), 12.

untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Karena perencanaan yang matang yang memastikan kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana seperti yang diharapkan, maka pelibatan masyarakat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kelangsungan rumah tangga melalui kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menulis tentang pemberdayaan, meningkatkan kesejahteraan, kelompok KWT. Sedangkan perbedaannya adalah pemberdayaan yang diteliti dalam skripsi Windi Restina tidak dijelaskan dalam penggunaan metode penelitian dan pemberdayaan yang dilakukan yaitu pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dijelaskan metode penelitian yang digunakan .

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah gagasan tentang hubungan antara teori dan unsur-unsur yang dicatat sebagai masalah penting yang secara teoritis menjelaskan hubungan antara subjek studi.<sup>33</sup> Perusahaan PLTU Sluke, Rembang merupakan salah satu perusahaan yang berada di Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Adanya perusahaan tersebut memberikan dampak bagi kelompok wanita tani melati dan masyarakat sekitar yang ada di desa sendangasridengan adanya peralihan fungsi pekarangan yang terdapat di masyarakat yang dijadikan sebagai lahan pertanian. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, pihak perusahaan menjadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PLTU Sluke, Rembang , yakni dengan memberi bantuan yang diperlukan dan memberi pendampingan dengan potensi sumber daya yang ada atas keinginannya sendiri. Karena kelompok tersebut sebelumnya sudah terbentuk, Dalam hal ini perusahaan hanya membantu memfasilitasi

---

<sup>32</sup> Windi Restiana, "*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rahayu Rw 02 Desa Kuntili Kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas)*", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019), 117.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Mode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010),91.

dan membekali ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan proses kegiatan pengembangan pertanian hingga pengolahan hasil pertanian. Tujuannya agar petani mampu memberikan hasil yang diinginkan dan melaksanakan kegiatan pembangunan secara mandiri, dengan adanya kelestarian ekonomi, sosial, dan lingkungan, guna mewujudkan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

